



Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung

Gilang Septiyawan¹, Defrizal²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung Fakultas Manajemen Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton. 35142, Bandar Lampung, Indonesia.

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung Fakultas Manajemen Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton. 35142, Bandar Lampung, Indonesia.

Email: gilang.21011148@student.ubl.ac.id¹, defrizal@ubl.ac.id²

Article Info

Article history:

Masuk: 29 Januari 2026

Revisi: 26 Februari 2026

Diterima: 04 Maret 2026

Tersedia: 01 Juli 2026

Terbit: 30 Juli 2026

Keywords:

Operating expenses;

Business Revenue;

Net Profit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operating expenses and business income on net profit at PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung for the period 2018–2024. The research method used is quantitative with secondary data in the form of company income statements. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing using F and t tests. The results show that, partially, operating expenses do not have a significant effect on net profit, and operating income also does not have a significant effect on net profit. However, simultaneously, operating expenses and operating income significantly affect net profit with a coefficient of determination of 83.6%, indicating that these two variables can explain most of the variation in company net profit. This finding indicates that a company's net profit is not only influenced by one factor individually, but by a combination of operational expense management and business income achievement. Therefore, companies need to improve operational efficiency and optimize income growth strategies in order to achieve more stable and sustainable net profits.

Corresponding Author:

Gilang Septiyawan,

Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton. 35142, Bandar Lampung

Email: gilang.21011148@student.ubl.ac.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung periode 2018–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan laba rugi perusahaan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan pendapatan usaha juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, secara simultan beban operasional dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien determinasi sebesar 83,6%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi laba bersih perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara individu, melainkan oleh kombinasi antara pengelolaan beban operasional dan pencapaian pendapatan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimalkan strategi peningkatan pendapatan agar dapat mencapai laba bersih yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Biaya Operasional; Pendapatan Bisnis; Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

Kita harus mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi berlangsung dengan cepat di era globalisasi ini. Salah satu tanda perubahan ini adalah perekonomian yang kuat yang membantu bisnis berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan Indonesia. Untuk menjual barang dan jasa yang mereka tawarkan, bisnis bekerja keras dan bersaing satu sama lain. Bisnis harus memiliki keterampilan manajemen keuangan yang kuat selain memproduksi barang dan jasa berkualitas tinggi untuk pelanggan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memastikan kelangsungan hidup dan keberadaan perusahaan merupakan komponen kunci dari manajemen keuangan yang efektif. Meningkatkan keuntungan adalah tujuan konstan bagi bisnis dari segala ukuran. Mengurangi biaya operasional memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan. Menghasilkan sebanyak mungkin uang akan memungkinkan bisnis untuk memperluas operasinya dan, dalam jangka panjang, menjamin keberadaannya sendiri (Casmadi & Azis, 2019).

Mencapai laba bersih maksimum merupakan tujuan utama korporasi dalam membuat prediksi tentang masa depan. Untuk memastikan kelangsungan jangka panjang, perusahaan harus memantau dengan cermat pendapatan operasional dan biayanya. Tingkat kesuksesan korporasi dalam mengendalikan kinerjanya secara finansial dapat diukur dari laba yang dihasilkannya (Panggabean et al., 2024).

Laba atau keuntungan adalah sisa pendapatan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan biaya bisnis lainnya pada setiap periode. Dengan dana ini, perusahaan dapat menggunakan untuk melunasi utang atau menginvestasikannya kembali ke dalam bisnis. Pengelolaan biaya produksi dan operasional sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba optimal. Biaya yang dikeluarkan oleh suatu organisasi sebagai akibat dari penyediaan layanannya dikenal sebagai biaya produksi (Puspita et al., 2023).

Pengelolaan biaya produksi dan operasional sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba optimal. Dalam konteks bisnis, "biaya produksi" adalah biaya yang timbul dari penyediaan layanan itu sendiri. (Puspita et al., 2023)

Salah satu pertimbangan utama dalam mengevaluasi kinerja atau tanggung jawab manajemen adalah informasi laba, sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) Nomor 1. Selain itu, pemilik atau pihak lain dapat memperkirakan pendapatan masa depan perusahaan dengan menggunakan informasi laba. Laporan keuangan dan laporan laba rugi menyediakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesuksesan keuangan (Hasty & Herawaty, 2017) dalam hal ini adapun biaya operasional yang harus dikeluarkan seperti bahan bakar, perawatan kendaraan, gaji karyawan, dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan operasional, Biaya operasional, yang sering disebut sebagai biaya operasional, adalah biaya yang terkait dengan menjalankan operasional sehari-hari suatu

perusahaan, bukan barang dagangannya. Biaya operasional adalah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan uang (Naufal et al., 2024).

Di sisi lain, pendapatan usaha yang diperoleh dari aktivitas inti perusahaan, seperti pengiriman barang dan layanan logistik, sangat penting untuk memastikan profitabilitas perusahaan. Pendapatan usaha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, loyalitas pelanggan, dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Jika pendapatan usaha tidak dapat mengimbangi beban operasional yang terus meningkat, maka laba bersih perusahaan akan tertekan. (Suarna et al., 2022)

Provinsi Lampung merupakan tempat berdirinya PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung, sebuah perusahaan jasa pengiriman barang yang berperan penting dalam memperkuat operasi logistik di wilayah tersebut. Alamat perusahaan ini adalah Jl. Sultan H. No.71, Sepang Jaya, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35136. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan, terutama jika perusahaan tersebut beroperasi di sektor jasa. Pengeluaran operasional dan pendapatan usaha merupakan dua komponen krusial yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Pengelolaan pengeluaran operasional dan pendapatan usaha menjadi masalah besar bagi PT. Tunas Antarnusa Muda, karena kedua aspek ini memiliki dampak langsung terhadap laba bersih perusahaan.

Pada PT Tunas Antar Nusa Muda Bandar Lampung yang merupakan perusahaan di bidang jasa pengiriman barang tentu saja sangat mementingkan pendapatan bersih atau laba bersih (net income) pada faktanya meskipun di tengah padatnya aktivitas pengiriman barang baik dari dalam maupun luar wilayah tersebut PT Tunas Antar Nusa Muda Bandar Lampung juga mengalami yang namanya fluktuasi pada laba bersih, ada beberapa faktor yang peneliti ketahui mengapa terjadi fluktuasi pendapatan yang dialami oleh PT Tunas Antar Nusa Muda Bandar Lampung yaitu : 1.) Pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2022, 2.) Persaingan bisnis yang semakin ketat, 3.) Peningkatan harga BBM, dll.

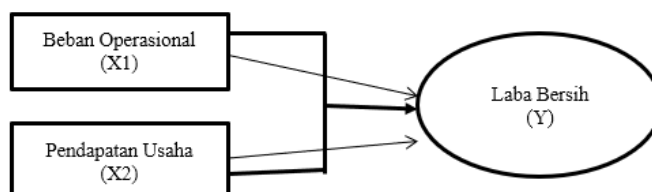
Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara beban operasional dan pendapatan usaha yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami sejauh mana beban operasional dan pendapatan usaha mempengaruhi laba bersih, guna mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak beban operasional terhadap laba bersih, pendapatan usaha terhadap laba bersih, dan beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih, yang merupakan aspek kunci dalam manajemen keuangan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Tunas Antarnusa Muda.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut dan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya melalui pengelolaan beban operasional yang lebih efektif dan peningkatan pendapatan usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, rumusan masalah yang peneliti buat adalah 1) Apakah Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung?, 2) Apakah Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung?, 3) Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung?

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan maka ditetapkan hipotesis pada penelitian ini adalah

1. Beban operasional pengaruh terhadap laba bersih perusahaan
2. Pendapatan usaha mempengaruhi laba bersih perusahaan
3. Beban operasional dan pendapatan usaha secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.



2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam studi ini memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena sifat numerik dari data yang digunakan. Adriantoro dan Supomo (2009) menyatakan bahwa pengukuran numerik

parameter penelitian dan analisis data statistik merupakan ciri khas penelitian kuantitatif, yang menekankan pada evaluasi hipotesis.

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan manusia atau benda yang memiliki sifat bawaan yang sama. Penelitian ini berfokus pada laporan laba rugi PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung sebagai populasinya. Untuk melakukan penelitian ini. Sebaliknya, sampel adalah representasi statistik dari populasi yang identik dengan populasi dalam hal ukuran dan atribut lainnya. Data pengeluaran operasional, pendapatan operasional, dan laba bersih dari Laporan Laba Rugi PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung untuk tahun 2018–2024 membentuk sampel penelitian.

Data yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian positivis dapat dikategorikan sebagai metode penelitian kuantitatif. Metode ini melibatkan studi terhadap populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: Data sekunder merujuk pada sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara (Sugiyono, 2012). Peneliti mengumpulkan informasi mengenai kondisi perusahaan dan menyusun laporan untuk penelitian ini.

1. Teknik Analisa Data

a. Analisis Deskriptis Statistik

Salah satu metode analisis data yang dikenal sebagai statistik deskriptif adalah memberikan gambaran rinci tentang data guna menarik kesimpulan yang luas. Penelitian tentang kebijakan dividen, leverage, volume perdagangan saham, keuntungan, dan pengembalian saham disertai dengan analisis statistik deskriptif yang memberikan ringkasan demografi responden studi. Dengan menggunakan median, rentang interkuartil, dan nilai terendah serta tertinggi, statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data (Ghozali, 2016) Untuk mendapatkan rata-rata data yang relevan, digunakan rata-rata (mean). Untuk mengetahui seberapa jauh data berbeda dari rata-rata, digunakan simpangan baku (standard deviation). Menemukan nilai terbesar dalam data dilakukan dengan menggunakan nilai maksimum. Menemukan nilai terkecil yang berbeda dari rata-rata dilakukan dengan menggunakan nilai minimum.

b. Analisis Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi konvensional merupakan langkah pertama dalam penelitian kami. Sebelum menganalisis data yang telah dikumpulkan secara lebih mendalam, perlu dilakukan uji asumsi klasik ini. Kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) ditetapkan untuk dipenuhi oleh model regresi yang dibuat menggunakan uji asumsi dasar ini.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dirancang untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik normal plot dan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel untuk memastikan bahwa data tersebut normal. Menurut (Ghozali, 2016), distribusi normal atau hampir normal dari data menandakan keberhasilan model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan korelasi Lilliefors adalah teknik analitis yang digunakan.

Berikut adalah aturan keputusan normalitas::

1. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

d. Uji Autokorelasi

Dengan membandingkan kesalahan gangguan dari periode $t-1$ (periode sebelumnya) dengan periode t , uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel dalam model regresi linier tersebut berkorelasi. Untuk autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Klausul-klausul berikut ini memberikan kriteria untuk menentukan apakah autokorelasi ada atau tidak. Pada tahun 2012, Santoso Autokorelasi positif ketika D-W kurang dari -2. 2)

Autokorelasi tidak ada ketika D-W berada dalam rentang -2 hingga +2. 3) Autokorelasi negatif ketika D-W lebih besar dari +2.

e. Uji Multikolinearitas

Melakukan uji multikolinearitas memungkinkan untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi korelasi antara variabel independen. Hal-hal berikut ini relevan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan multikolinearitas (Ghozali, 2016): 1. Multikolinearitas tidak terdapat dalam model regresi jika nilai VIF kurang dari 10. Kedua, multikolinearitas tidak terdapat dalam model regresi jika nilai toleransi lebih besar dari atau sama dengan 1. 3, model regresi dianggap bebas jika nilai VIF kurang dari 10.

f. Uji Heterokdasi

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidakseimbangan residual dan variasi antar pengamatan. Ketidakseimbangan residual dan variasi antar pengamatan disebut heteroskedastisitas jika variabel-variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap konstan.

g. Regresi Linear Berganda

Menilai hasil dari Menentukan pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari analisis regresi berganda. Ini adalah proses yang diikuti oleh analisis regresi berganda: Di bawah ini adalah persamaan model regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= <u>Laba Bersih</u>
X1	= <u>Beban Operasional</u>
X2	= <u>Pendapatan Usaha</u>
a	= <u>Harga Y Jika X = 0 (konstanta)</u>
b	= <u>Koefisien Linear Berganda</u>

h. Uji Determinasi Koefisien (R²)

Diterapkan untuk menjamin kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Diungkapkan sebagai persentase yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin rendah nilai R², semakin jelas bahwa faktor-faktor independen tidak banyak berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika mendekati satu, hampir seluruh informasi tentang variabel dependen dapat disimpulkan dari variabel-variabel independen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Jika variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen, maka statistik F akan mengungkapkannya (Ghozali, 2018). Uji F sederhana melibatkan perbandingan statistik F dengan dirinya sendiri, bersama dengan Fcount dan Ftable, kemudian menerapkan tingkat signifikansi 0,05:

- Jika probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (sig = 0,05) atau jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka model penelitian dapat digunakan.
- Untuk menerapkan model penelitian, persyaratan berikut harus dipenuhi: Jika probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka Fhitung lebih kecil dari Ftable.

b. Uji T (Parsial)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t menentukan kontribusi relatif masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika α = 5% dan tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05, hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut: Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependen dan variabel independen ketika nilai p lebih besar dari 0,05. Baik koefisien regresi maupun hipotesis nol dapat ditolak karena kurangnya signifikansi. Untuk nilai p di bawah 0,05, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Mengingat hal di atas, wajar untuk menerima hipotesis nol dan mempertimbangkan koefisien regresi dengan serius.

HASIL DAN PEMBAHASAN**3. Uji Deskriptif Statistik****Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEBAN OPERASIONAL	7	148662215	333500225	241750927.71	65825877.695
PENDAPATAN USAHA	7	745622575	2663455304	1968022228.57	634432786.733
LABA BERSIH	7	94628938	479634964	303136939.14	136817063.504
Valid N (listwise)	7				

Menurut tabel diatas terdapat variabel beban operasional yang mempunyai nilai terendah sebesar Rp 148.662.215 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 333.500.225 dengan rata-rata sebesar Rp 241.750.927.71 serta memiliki standar deviasi sebesar 65.825.877.695. variable pendapatan usaha memiliki nilai terendah sebesar Rp 745.622.575 dan nilai tertinggi sebesar Rp 2.663.455.304 dengan rata-rata sebesar Rp 1.968.022.228.57 serta memiliki standar deviasi sebesar 634.432.786.733. Variabel laba bersih memiliki nilai terendah sebesar Rp 94.628.938 dan nilai tertinggi sebesar Rp 479.634.964 dengan rata-rata sebesar Rp 303.136.939.14 serta memiliki standar deviasi sebesar 136.817.063.504.

4. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas****Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN USAHA	LABA BERSIH
N		7	7	7
Normal	Mean	241750927.71	1968022228.57	303136939.14
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	65825877.695	634432786.733	136817063.504
Most Extreme	Absolute	.145	.234	.168
Differences	Positive	.139	.137	.155
	Negative	-.145	-.234	-.168
Test Statistic		.145	.234	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov Test diatas, dapat diketahui bahwa Beban Operasional (X1), Pendapatan Usaha (X2), dan Laba Bersih (Y) memiliki Nilai p sebesar 0,200, yang sesuai dengan yang diperlukan untuk distribusi normal, khususnya:

1. Jika " $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal"
2. Jika " $p > 0,05$ maka distribusi data normal"

Didapatkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah $0,200 > 0,05$ maka dari hasil uji diatas didapatkan hasil distribusi normal untuk tiap variabel.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.754	67844789.947	1.273

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan “tabel diatas didapatkan hasil dari Durbin-Watson sebesar 1.740 dengan sample sebanyak 7 tahun laporan laba rugi yang artinya k=7, Santoso (2012) menyatakan bahwa ketidakhadiran autokorelasi ditunjukkan oleh nilai D-W antara -2 dan +2. Sehingga pada hasil uji autokorelasi tersebut didapatkan hasil tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji MultiKolieneritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolieneritas

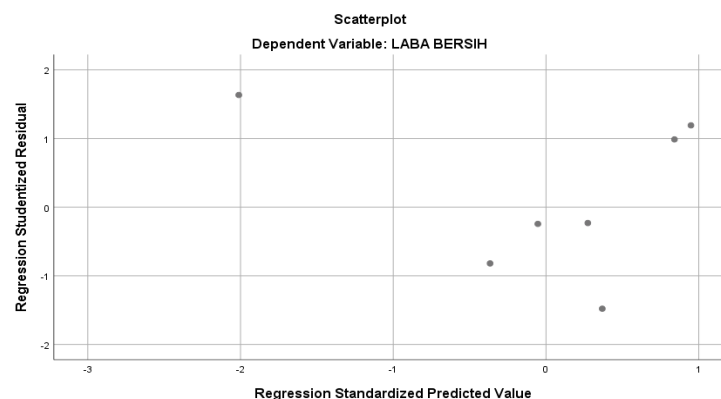
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BEBAN OPERASIONAL	.193	5.188
	PENDAPATAN USAHA	.193	5.188

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji multikolieneritas didapatkan nilai tolerance untuk kedua variabel sebesar 0.193 yang artinya nilai tolerance $1.193 > 0.100$ dan nilai VIF sebesar 5.188 yang artinya nilai VIF $5.188 < 10$ sehingga Dalam model regresi ini, multikolinieritas tidak terjadi.

d. Uji Heteroskedastistas

Gambar 1 Scatterplot Uji Heteroskedastistas



Berdasarkan Gambar 1, didapati bahwa titik-titik data yang dikumpulkan tidak membentuk pola apa pun, dan mereka tidak berkumpul di dekat sumbu Y atau di bawah nol.

Sehingga hipotesis disimpulkan untuk masalah heteroskedastisitas bersifat negative atau tidak ditemukan

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-44023765.333	105642279.511		-.417	.698
BEBAN OPERASIONAL	-.631	.958	-.303	-.658	.546
PENDAPATAN USAHA	.254	.099	1.177	2.553	.063

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Persamaan tersebut menjelaskan beberapa hasil. Pertama dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta yaitu -44023765.333 yang berarti jika variabel bebas bernilai nol (0) maka diprediksikan laba bersih turun dengan nilai 44,023.765. Variabel Beban Operasional memiliki koefisien "regresi sebesar -0,631 dengan nilai signifikansi 0,546 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Beban Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Artinya, setiap kenaikan Beban Operasional sebesar satu satuan akan menurunkan Laba Bersih sebesar 0,631, contohnya setiap kenaikan Beban Operasional Rp.1.000 maka laba bersih akan turun sebesar Rp. 631. dengan asumsi variabel lain konstan, Ketiga, Variabel Pendapatan Usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi 0,063 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,254, contohnya setiap kenaikan Rp. 1.000 Pendapatan perusahaan pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar Rp. 254 yang dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Korelasi

Tabel 4 Koefisien Korelasi Model Summary

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.754	67844789.947

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL

Nilai 0,914 untuk koefisien korelasi diperoleh dari Tabel 4 di atas. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran operasional dan pendapatan perusahaan berhubungan dengan laba bersih. Anda dapat menggunakan pedoman ini untuk menentukan seberapa kuat hubungan tersebut :

Interval Koefisien	Tingkat
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Nalsal & Widyawati, 2015)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatn usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih Pt. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung, Tbk sebesar 0,914 berada pada interval 0,80-1,000 dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

Koefisien Determinasi

Pada tabel 4 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $0,836 \times 100\% = 83,6\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh total variabel beban operasional (X1) dan pendapatan usaha (X2) terhadap laba bersih (Y). Output dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien dari variabel independen sebesar 83,6%, sedangkan sisanya sebesar 16,4% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a			
		df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9390179110381	2	4695089555190	10.200	.027 ^b
	2336.000		6168.000		
Residual	1841166209164	4	4602915522912		
	9228.000		307.000		
Total	1123134531954	6			
	61568.000				

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai F yang dihitung sebesar 10.200 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 6,59 dengan tingkat signifikansi 0,02, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan "Dampak Operasional dan Laba Usaha terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung, Tbk" diterima. Perlu diingat, hal ini Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut teliti dalam melacak pendapatan operasional dan biayanya guna mencapai target laba yang ditetapkan (Pasca, 2019). "Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa biaya operasional dan laba memiliki efek simultan yang signifikan terhadap laba bersih" (Panggabean et al., 2024)

b. Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-44023765.333	105642279.511		-.417	.698
BEBAN OPERASIONAL	-.631	.958	-.303	-.658	.546
PENDAPATAN USAHA	.254	.099	1.177	2.553	.063

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Variabel beban operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t sebesar -0,658 (lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,571), seperti yang terlihat pada Tabel 6 di atas. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pernyataan “Biaya operasional mempengaruhi laba bersih di PT. Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung, Tbk” tidak benar. Hal ini berarti bahwa penurunan biaya operasional akan menyebabkan penurunan laba bersih dan sebaliknya. Menurut penelitian ini, biaya operasional tidak secara signifikan mempengaruhi laba bersih, yang konsisten dengan temuan (Maryana & Sarjana, 2024).

Variabel pendapatan usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,063 > 0,05$), seperti yang terlihat pada Tabel 6 di atas. Kita dapat menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung, Tbk,” karena nilai t yang dihitung sebesar 2,553 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,571. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan usaha akan menyebabkan peningkatan yang sesuai pada laba bersih perusahaan; namun, variabel lain membatasi sejauh mana peningkatan pendapatan usaha dapat meningkatkan laba bersih. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, analisis ini juga menunjukkan bahwa “pendapatan korporasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih” (Lesly & Yuliadi, 2020). Namun, hal ini bertentangan dengan temuan (Maryana & Sarjana, 2024) yang menemukan “bahwa laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan perusahaan”.

3. KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji data melalui SPSS diatas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung Tbk.
2. Pendapatan Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung Tbk.
3. Beban Operasional dan Pendapatan usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung Tbk.

B. Saran

1. Perusahaan PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung Tbk. Diharapkan mampu untuk memperhatikan pengeluaran agar dapat meningkatkan laba perusahaan
2. Perusahaan PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung Tbk. Harus dapat meningkatkan

3. pendapatan usaha agar dapat meningkatkan laba perusahaan
PT Tunas Antarnusa Muda Bandar Lampung Tbk diharapkan mampu untuk merincikan atau membuat laporan keuangan secara rinci agar dapat termonitoring dan terhitung secara rinci baik pengeluaran ataupun pendapatan dari yang terkecil hingga terbesar untuk dapat menjadi prediksi keuangan perusahaan kedepan

DAFTAR PUSTAKA

- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41-51.
- Garrison, R. H., & Noreen. (2013). *Akuntansi Manajerial* (14th ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1-16.
- Maryana, E., & Sarjana, S. H. (2024). *Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2022*. 3, 624-643.
- Naufal, R., Risma, A., Nandita, A. N., Hutapea, G., Arumi, H., & Afifah, Z. (2024). Analisis Pengelolaan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 29-38.
- Panggabean, R., Herawati, H., & Arnova, I. (2024). *Pengaruh pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset terhadap laba bersih*. 10(June), 88-96.
- Puspita, E. D., Widiyana, I. N., Mufidah, R. A., Nasir, M. M., & Al Fauji, M. A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Melalui Volume Penjualan Di UD. Gajah Tempur. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 82-98.
- Suarna, I. F., Sesario, R., Khasanah, S. P., Kom, M., Juhara, I. S., Abdul Munim, S. E., Zaena, R. R., Saefullah, A., S HI, M. M., & Bekti Setiadi, S. E. (2022). *Manajemen Logistik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.